

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam arti kegiatan yang dilakukan di bidang keuangan. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara di samping memerlukan pembangunan terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan karena lembaga ini memiliki peran yang besar dalam penyediaan dana untuk usaha-usaha yang produktif. Lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu, Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Sukadanayasa dan Suardhika, 2016). Salah satu Lembaga keuangan Non Bank adalah LPD.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peranan dalam perkembangan perdagangan di desa pakraman di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1994, tertanggal 1 November 1984 merupakan implementasi dari kebijakan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ratniari, 2013). Pernerdayaan masyarakat desa demi peningkatan perekonomian menjadi masalah penting saat ini dan selain itu fungsi

strategis LPD dalam upaya meningkatkan ekonomi kejayaan harus diikuti dengan peningkatan peran serta masyarakat di bantu oleh pemerintah setempat.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dibutuhkan suatu perusahaan sebagai penyediaan informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan dalam pengambilan keputusan, selain itu SIA juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai penilai terhadap kondisi perusahaan. Laporan-laporan yang dihasilkan perusahaan akan dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, membawa pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan meningkatnya teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem komputerisasi. (Sugianto,2013). Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih ini perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan informasi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Widjayanto (2001) menyatakan kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. (Komara, 2005) mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam

dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral etik yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Lau, 2004). Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai kepada implementasi sistem informasi. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai (Rusmiati, 2012). Guimaraes et al. (2003) menyatakan bahwa keberhasilan sistem mempunyai tiga komponen, yaitu: kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna. Pendapat ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Rivaningrum

(2015) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Pebrianti (2017) menemukan hasil bahwa keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan menurut Dian (2017) partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian Ismanto (2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu organisasi bisnis, hal tersebut dipertegas oleh Aleqab dan Adel (2013) yang menyatakan, sistem informasi akuntansi penting bagi semua organisasi. Sistem Informasi Akuntansi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi Manajemen (Alsarayareh et al. 2011 dalam Fahmiswari dan Dharmadiaksa 2013). Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menurut pemakai komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2009). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer maka semakin efektif penerapan sistem di suatu organisasi. Cudanov, et al. (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan

akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Menurut Nurul (2012) ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Indra, Dwi, dan Astrid (2019) mendapat hasil ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan (Suprihanto, 1988:86). Program pelatihan dan pendidikan dapat melihat, pemakai bisa mendapatkan kemampuan mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi. Tjhai (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sadatt dan Syar'ie, (2005) yang menyebutkan, pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan sistem yang spesifik. Menurut Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan. Penelitian yang dilakukan Galang, Amir, Henny (2014) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan Nurul (2012) menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Darmini (2009), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Menurut Agus, dkk. (2016) keahlian pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Sedangkan hasil penelitian Dharmawan (2017) menunjukkan hasil bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kecamatan Kubu yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah untuk

menghasilkan kinerja LPD yang maksimal. Indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi. (Sugiharto, 2001).

Menurut Utama (2014), menilai kinerja suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi yang terkomputerisasi. Ini berarti bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat maka haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Agar sebuah LPD dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya sistem yang digunakan yaitu sistem yang didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas masih terdapat ketidak konsisten hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh Partisipasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu?
- 2) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu ?
- 3) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu ?
- 4) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu.
- 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu.

- 4) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kubu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi berkaitan dengan kinerja SIA.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa mengenai kinerja sistem informasi akuntansi dan diharapkan dapat menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin mengadakan penelitian dibidang SIA.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti adam (1992), Szajna (1992), Igharia (1995) dan Venkantesh (2002) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul : *Trust enhanced technology acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *Trust*. Modifikasi Tam lain yaitu *Trust and Risk in technology acceptance model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko berdama variabel TAM.

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoprasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi

atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan sudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam meng-*input* suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Davis *et al*,1989).

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*theory of reasoned action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, yang akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan pengguna teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan pemakai SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *unsefulness* (pengguna yakni bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari

kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi. Selain penggunaan TAM sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi yaitu pengaruh partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan TAM tersebut, khususnya pada dimensi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Teori TAM di atas menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall exefullness*) sehingga faktor pengaruh partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk dalam *perceived usefulness* yang ada dalam

teori TAM karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah pengoprasiaannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna sehingga partisipasi pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antar partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama berfokus kepada teknologi sejenis. Faktor ini dapat didukung oleh program pelatihan dan pendidikan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan pendidikan pemakai, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini mengarah pada peningkatan kinerja.

Keahlian pemakai sistem informasi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam

menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh oleh pengguna. Reputasi baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna akan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi adalah tersedianya mekanisme *support* yang handal jika kesulitan menggunakan teknologi maka mendorong persepsi pengguna kearah positif.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Informasi berarti hasil suatu proses yang terorganisir, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Sistem informasi dapat diartikan berguna bagi orang yang menerimanya. Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol, dan melaporkan informasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Mukhtar , 2002:1). Istilah sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada para pemakai. Menurut Mardhani, sistem informasi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, dan, jaringan dan teknologi terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajer.

Ada dua tipe sistem informasi, yaitu *personal* dan *multiuser*. Sistem informasi *personal* adalah sistem informasi yang di desain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari seorang pengguna tunggal (*single user*). Sedangkan sistem informasi *multiuser* di desain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi. Untuk membangun sistem informasi, *personal* maupun *multiuser*, haruslah mengkombinasikan secara efektif komponen-komponen sistem informasi, yaitu: prosedur kerja, informasi (data), orang dan teknologi informasi (*hardware* dan *software*).

Sistem informasi dapat dibagi juga menurut keberadaannya di suatu perusahaan (Mukhtar, 2002:3). Ada sistem informasi formal dan sistem informasi informal. Sistem formal secara eksplisit diakui keberadaannya di perusahaan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi. Contohnya sistem informasi akuntansi, sistem informasi produksi, dan sistem informasi pemasaran. Sistem informasi informal keberadaannya dalam suatu organisasi tidak ada secara eksplisit untuk menciptakan atau untuk menciptakan informasi. Keberadaannya dalam organisasi tidak diakui secara resmi dan informasi yang dihasilkan kadang kala mendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal.

Menurut Bodnar dan Hopwood yang diterjemahkan oleh Yusuf dan Tumbunan (2000:1), yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk instruksi dan prosedur Proses Data Input Output mengubah data dan menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan ke beragam

pemakai. Menurut Bodnar dan Hopwood yang diterjemahkan oleh Yusuf dan Tumbunan (2000:23) sistem informasi akuntansi mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2004:473) sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi manajemen. Husein (2004:5) mengidentifikasi sistem informasi akuntansi adalah struktur menyatu dalam suatu entitas, seperti perusahaan, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data yang bernilai ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan informasi dari berbagai pemakai.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada transaksi antar SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoprasikan bisnis.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan

yang selama satu periode waktu. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014:67) adalah: “Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja”. Menurut Indra Bastian (2014:2) “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Menurut Ronaldi (2012): “Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.” Menurut Fahmi (2014:65) bahwa: “Penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standard, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan”. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Salah satu cara melihat kemajuan suatu kinerja

suatu organisasi dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Sistem penilaian dipergunakannya metode yang dianggap paling sesuai dengan bentuk dari organisasi tersebut, sebab kesalahan penggunaan metode akan membuat penilaian dilakukan tidak mampu memberi jawaban yang dimaksud.

2.1.4 Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem yang dilibatkan secara langsung untuk menggunakan sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Salah satu yang menjadi kunci sukses suatu organisasi adalah adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem (McKeen *et al.*, 1994). Walaupun suatu sistem informasi dirancang oleh perancang yang sangat ahli dan didukung perangkat memadai, akan tetapi jika pengguna tidak merasa puas maka pengembangan sistem informasi tersebut belum dikatakan berhasil.

Menurut Susanto (2008:300) “Partisipasi pemakai dalam perancangan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.” Menurut Susanto(2013:254) bahwa: “Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (pengguna).”

Berikut ini alasan pentingnya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi menurut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2004:369) adalah :

- 1) Kebutuhan pemakai
- 2) Pengetahuan akan kondisi lokal
- 3) Keengganan untuk berubah
- 4) Pemakai merasa terancam
- 5) Meningkatkan alam demokrasi

Lebih lanjut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto menyatakan alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan pemakai
Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem, tetapi untuk pemakai agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
- 2) Pengetahuan akan kondisi lokal
Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang lebih memahami lingkungan.
- 3) Keengganan untuk berubah

Sering kali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat digunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4) Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

5) Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Menurut Komara (2005) definisi partisipasi atau partisipasi pemakai sebagai berikut: “Partisipasi atau partisipasi pemakai merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota kelompok pengguna target.” Selanjutnya menurut Jen (2005) dalam Immelda (2017). “Bahwa partisipasi pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya

hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Indikator-indikator partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan Leela Damadoran dalam Azhar Susanto (2004:369), diantaranya :

- 1) Kebutuhan pemakai
- 2) Pengetahuan akan kondisi lokal
- 3) Keengganan untuk berubah
- 4) Pemakai merasa terancam
- 5) Meningkatkan alam demokrasi

Berikut penjelasannya dengan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan pemakai, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Meningkatkan hubungan antar pemakai, manajemen, dan ahli sistem informasi.
 - b. Memperluas wawasan pemakai dan manajemen dalam bidang komputer.
 - c. Turut serta mengusulkan bagaimana dan apa dari sistem yang harus dibangun.
 - d. Ikut mengembangkan pikiran dan tenaga.
- 2) Pengetahuan akan kondisi lokal, indikator-indikatornya antara lain
 - a. Meringankan beban tanggung jawab pemakai dan manajemen bila terjadi.

- b. Merasa memiliki dan turut menjaga/memelihara atas sistem yang dibangun.
- 3) Keengganan untuk berubah, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Pemakai ikut serta dalam menjalankan sistem informasi.
 - b. Pemakai terlibat dalam pengembangan sistem informasi.
- 4) Pemakai terasa terancam, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Sistem informasi yang dibangun telah sesuai dengan keinginan pemakai.
 - b. Menghasilkan sistem informasi yang bernilai.
 - c. Memberikan kepuasan bagi pemakai dan manajemen.
- 5) Meningkatkan alam demokrasi, indikator-indikatornya antara lain :
 - a. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemakai dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi.
 - b. Mengurangi biaya pemeliharaan.

2.1.5 Ukuran organisasi

Ukuran organisasi adalah pembahasan untuk besar kecilnya suatu organisasi serta dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Cu danov, *et al* (2010) menyatakan ukuran organisasi mempengaruhi penerapan informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran organisasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah organisasi tergolong besar, sedang, maupun kecil. Untuk menentukan tingkatan dari ukuran organisasi dapat dilihat melalui total aset dan tenaga kerja yang dimiliki organisasi tersebut.

2.1.6 Program Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik (Amrul, 2005). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan ini pemakai dapat menggunakan kemampuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan informasinya dan dapat mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan sistem informasi tersebut dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Taraf pelatihan dan pendidikan disesuaikan dengan pengetahuan setiap pemakai, seperti yang diungkapkan Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan dan pendidikan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- 1) Memastikan bahwa pelatihan dan pendidikan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pemakai dan produktivitas perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan dan pendidikan benar-benar orang yang tepat.
- 3) Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen- elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
- 4) Mengidentifikasikan bahwa jenis pelatihan dan pendidikan, serta metode yang dipilih sesuai dengan tema dan materi pelatihan.

- 5) Memastikan bahwa penurunan kinerja ataupun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bisa diselesaikan melalui pelatihan. Memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2010), perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Guimaraes (2003) dalam Priyo dan Susetyo (2006), pelatihan dan pendidikan bisa menjadi faktor utama semakin tingginya tingkat pemahaman pengguna. Pada waktunya pelatihan dan pendidikan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perbaikan sistem.

Menurut Kendall (2003), indikator-indikator pelatihan dan pendidikan diantaranya, yaitu :

- 1) Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.
- 2) Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
- 3) Mempersiapkan materi pelatihan dan pendidikan yang mudah dimengerti.
- 4) Pelatihan memberikan keuntungan.
- 5) Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
- 6) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- 7) Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

2.1.7 Keahlian pemakai

Compeau dan Higgins (1995) keahlian pemakai adalah kemampuan individu memakai komputer/sistem informasi atau teknologi informasi. Menurut Laundon (2008) dalam Mardia (2013), para pemakai perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Menurut Darmini (2009) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung sukses.

Indikator-indikator keahlian pemakai sistem informasi menurut Robbins dalam Adventri (2008:42) dapat dilihat dari :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2) Kemampuan (*ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan dalam menjalankan sistem informasi yang ada
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

3) Keahlian (*skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga

keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Dari hal tersebut telah jelas bahwa Lembaga Perkreditan Desa milik Desa Pakraman di dalam Desa Pakraman dibuat awig-awig yang mana dibuat oleh perangkat desa adat di Bali dan di setiap Desa Pakraman berbeda-beda awig-awig.

Tujuan dari didirikannya Lembaga Perkreditan Desa di dalam makna usahanya sesuai dengan Pasal 7 Bab IV Peraturan daerah Tingkat 1 Bali nomor 8 Tahun 2002, yaitu:

- 1) Menerima simpanan atau menghimpun dari warga masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito atau simpanan berjangka.
- 2) Memberi pinjaman biaya hanya pada krama desa
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya maksimum 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan atau bantuan dana. Menyimpan likuiditas pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Arif (2015) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di dealer mobil yang ada di daerah Sukaharjo dan Surakarta. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel partisipasi pemakai, kemampuan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 2) Widyaningrum (2015) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. Sinarmas Distribusi Nusantara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun secara parsial keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai

sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Immelda (2015) meneliti tentang analisis faktor-Faktor Yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. DBTR Sidoarjo. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Damana, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 5) Mahardika, dkk (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap . kinerja sistem informasi akuntansi.
- 6) Setiaji, dkk (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di RS. PKU. Muhammadiyah Surakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan kemampuan

teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 7) Arini, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di LPD Sibetan, Bebandem, dan Macang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu pengguna teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program peatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi Informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Suroto, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di CV Sindunata. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel partisipasi

pengguna, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 9) Jayanti, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di SPPBE Kabupaten Tabanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Prastya (2018) meneliti tentang analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu partisipasi pemakai, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, dan keahlian pemakai sistem informasi. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi, dengan teknik analisis data yang sama yaitu analisis linier berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Kubu sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di dealer mobil di daerah Sukaharjo dan Surakarta, PT. Sinarmas Distribusi Nusantara, PT. DBTR Sidoarjo, SPPBE Kabupaten Tabanan, RS. PKU. Muhammadiyah Surakarta, LPD Sibetan, Bebandem, dan Macang, LPD di Kabupaten Klungkung, BPR di Kota Denpasar, dan CV Sindunata. Selain itu dilihat dari tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018.